**PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI BERDASARKAN IQ, EQ, DAN SQ**

Oleh: Ilahana Sajidah

**ABSTRAK**

Manusia terlahir dengan kecerdasan yang berbeda-beda. Pada hakikatnya, kecerdasan manusia dibagi menjadi tiga macam, yakni kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ada manusia yang unggul dalam bidang akademis, sehingga ia dapat dikatakan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Ada juga manusia yang selalu sabar dan mengambil hikmah di balik cobaan yang diberikan kepadanya, sehingga ia dapat dikatakan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, sangat diperlukan pengoptimalan ketiga kecerdasan tersebut, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta membentuk akhlak yang mulia.

**Pembahasan**

1. **Pengertian Intelegensi**

Intelegensi berasal dari kata inteleg yang berarti pikiran. Dengan inteleg seseorang dapat menguraikan dan menghubungkan pengertian satu dengan lainnya dan kemudian dapat menarik kesimpulan dengan baik. Intelegensi adalah kemampuan berpikir, mengolah, menganalisis, dan menentukan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dari segi keseluruhan permasalahan yang ada di dalamnya.

1. **Jenis-Jenis Kecerdasan**

Ada tiga jenis kecerdasan yang sangat penting dalam menujang kesuksesan seseorang, antara lain: kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient/ IQ); kecerdasan emosional (Emotional Quotient/EQ); kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ).

1. **Kecerdasan Intelektual (IQ)**

Kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan manusia untuk menganalisis potensi kecerdasan otak atau intelektual. Lingkup kecerdasan intelektual (IQ) yaitu kemampuan menalar, perencanaan sesuatu, memecahkan masalah, belajar, memahami gagasan, berpikir, kemampuan berbahasa, logika, dan lain-lain yang berkaitan dengan intelektual.

1. **Kecerdasan Emosional (EQ)**

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosi (EQ) sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dapat dipahami bahwa dengan kecerdasan emosi (EQ), manusia dapat menempatkan emosi seseorang secara tepat serta mengendalikan suasana hati.

1. **Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan suatu kecerdasan dimana kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita ke dalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya, serta lebih bermakna. Sebenarnya SQ tidak selalu berhubungan dengan agama. Ada hal-hal di luar agama yang termasuk ke ranah SQ, yaitu jiwa. Sehingga dengan kecerdasan ini kita dapat menyelesaikan berbagai masalah secara baik dengan memperoleh ketenangan jiwa dan kedamaian hati.

Kecerdasan yang menempati posisi tertinggi ialah kecerdasan spiritual (SQ). Hal ini dapat dilihat bahwa kecerdasan intelektual (IQ) akan tunduk kepada kecerdasan emosional (EQ). Kemudian kecerdasan emosional (EQ) tunduk kepada kecerdasan spiritual (SQ). Namun, ketiga jenis kecerdasan ini hendaknya seimbang sehingga seseorang bisa menjadi manusia yang cerdas dan bertakwa

1. **Penerapan Pembelajaran PAI Berdasarkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual**

Tidak sedikit orang muslim yang hanya mengedepankan pendidikan akal daripada pendidikan jiwa atau hati nurani. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan pada IQ, EQ, dan SQ manusia. Dengan demikian, sangat diperlukan pendidikan untuk menyeimbangkan ketiga kecerdasan tersebut. Pendidikan agama Islam yang dilakukan harus mampu menyentuh dan mengembangkan keempat kecerdasan tersebut. Untuk itu, pendidikan agama Islam harus dilaksanakan dengan beberapa inovasi dan pengembangan dalam penerapannya.

Penerapan pembelajaran PAI berdasarkan IQ, EQ, dan SQ dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan baik dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung maupun di luar KBM. Seperti halnya kegiatan pra KBM yang terdiri dari membaca doa dan siraman rohani yang didampingi oleh guru pembimbing. Pada saat KBM, misalnya dalam materi fiqih, siswa tidak hanya menghafal urutan dan tata cara ibada saja sesuai teori yang ada, namun juga mempraktekkannya. Dalam materi akidah akhlak, guru menanamkan akhlak-akhlak yang mulia dalam diri siswa, seperti rasa empati terhadap sesama, saling tolong-menolong, sabar, dan lain-lain. Hal tersebut bisa dengan metode cerita/kisah sehingga siswa bisa mengambil hikmah dari sikap tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Setelah KBM, sekolah dapat menerapkan peraturan sholat berjamaah dhuhur dan asar.

Guru sebagai pendidik, harus membimbing, mengenalkan dan memdekatkan siswa kepada ritual-ritual keagamaan, dari hal yang paling sederhana. seperti: 1). Berdoa sebelum dan sesudah KBM. 2) Membacakan sebuah hadist atau ayat sebelum memulai KBM. 3) Mengingatkan dan memotivasi siswa untuk beribadah dan berbuat kebaikan. Dalam penerapan pembelajaran berdasarkan IQ, EQ, dan SQ, guru berperan sangat besar. Penerapan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual memerlukan skill atau kemampuan mengajar guru yang profesional. Sehingga guru diharuskan untuk bisa menguasai metode dan strategi dalam penerapannya serta memahami tiap karakter kecerdasan para siswanya.